

## **Pengaruh Model Pembelajaran *The Larning Cell* (Sel Belajar) Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman**

**Noni, Yenni Melia, Hefni**

Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat

Email: [noninrnoni@gmail.com](mailto:noninrnoni@gmail.com)

### **Abstract**

This reseach background is by low learning outcomes in SMA N 1 Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman because many students are just silent and do not want to answer the questions given by the teacher, when given individual training students often neglect the tasks given by the teacher. The purpose of research is to know whether be the effect of learning application Cell learning on learning outcomes on social problem material in class XI of SMAN 1 Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman. That used in this research was kognitivisme theory to Jean Piaget. The Method used real experiment design with class experiment and class control posttest. Sampling was done by purpose sampling with sample completely 52 students, 27 students class experiment and 25 class control. Data were obtained from posttest in the from of multiple choice as many as 20 questions. The data analysis of the two group using t-test independent test and Regresi Linier Simple Test. The result of data analysis shown that the average learning outcomes of sociology students that apply cell learning was 79,81 and the avarege of learning outcomes sociology students that does not apply cell learning was 71,8 with value Sig (2-tailed) < 0.05 (0.003 < 0.05). This research shown there is impact of cell learning toward learning outcomes of students.

**Keywords:** *Cycle Learning, Learning Outcomes, Sociology Learning*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar di SMA N 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman karena banyak siswa yang hanya diam dan tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan guru, ketika diberikan latihan individu siswa sering mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan pembelajaran Cell learning terhadap hasil belajar materi masalah sosial di kelas XI SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kognitivisme kepada Jean Piaget. Metode yang digunakan adalah rancangan eksperimen nyata dengan kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan secara purpose sampling dengan sampel seluruhnya 52 siswa, 27 siswa kelas eksperimen dan 25 kelas kontrol. Data diperoleh dari posttest berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal. Analisis data kedua kelompok menggunakan uji t independent test dan Regresi Linier Simple Test. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar sosiologi siswa yang menerapkan pembelajaran sel adalah 79,81 dan rata-rata hasil belajar sosiologi siswa yang tidak menerapkan pembelajaran sel adalah 71,8 dengan nilai Sig (2-tailed) < 0,05 ( 0,003 < 0,05). Penelitian ini menunjukkan ada pengaruh pembelajaran sel terhadap hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Siklus Pembelajaran, Hasil Belajar, Pembelajaran Sosiologi

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sarana yang berperan penting dalam menciptakan generasi yang cerdas, jujur, disiplin, kompetitif, berakhlak mulia, kreatif, dan bertanggung jawab dan siap menghadapi tantangan dan tuntutan dunia global, serta kemajuan teknologi, dan juga

ikut serta berperan membawa perubahan terhadap perkembangan social ekonomi masyarakat suatu bangsa (Syafri, 2012)

Pada saat ini, pendidikan telah menjadi kebutuhan masyarakat yang semakin hari semakin terasa arti pentingnya. Namun cukup banyak permasalahan yang dihadapi dalam proses pemenuhan akan pendidikan, seperti masalah ketersediaan guru, sarana prasarana, dan infrastruktur. Namun, salah satu permasalahan yang mendasar yang terjadi di dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah kualitas pendidikan. Salah satu indikator untuk melihat kualitas pendidikan adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran The Learning Cell.

Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu guru menggunakan metode ceramah yang cenderung menjadi siswa pasif, hanya melihat dan mendengarkan guru menyampaikan pelajaran yang dapat menjadi siswa bosan, tidak tertarik, dan hilangnya motivasi belajar, hal tersebut yang akan berdampak pada hasil belajar siswa tersebut.

Salah satu tujuan pembelajaran yang diajarkan guru sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut: a) tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran, b) tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati, c) tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang di kehendaki, misalnya pada peta pulau Jawa, siswa dapat mewarnai dan memberi label pada sekurang – kurangnya tiga gunung utama (Trianto, 2010).

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman lapangan (PL), pada tanggal 30 Juli sampai 11 Agustus 2018 yang dilakukan di SMA 1 Tigo Nagari Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman, yang dilakukan di 3 kelas yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3 dengan jumlah siswa 82 siswa. diketahui bahwa masih banyak nilai belajar siswa yang masih rendah dalam mata pelajaran sosiologi berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dalam proses pembelajaran di SMA 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman sebagian besar guru hanya menggunakan metode ceramah, guru hanya berpatokan pada materi pembelajaran tanpa melibatkan siswa dalam proses belajar sehingga siswa kurang aktif dalam memahami materi yang di sampaikan guru.

Hal ini dapat dilihat ketika guru melakukan proses pembelajaran dan siswa sibuk berbicara dengan teman sebangkunya saat proses pembelajaran sosiologi yang sedang berlangsung Siswa kesulitan memahami pelajaran sosiologi karena pelajaran sosiologi dianggap suatu pembelajaran yang memang membutuhkan daya ingat dan analisa dan siswa masih berbicara sendiri dengan temannya, merasa jenuh dan bosan membaca buku, mengantuk, melamun dan beberapa siswa pandangan matanya tertuju keluar ruangan kelas sehingga dalam proses pembelajaran guru hanya menjelaskan materi saja akan mengakibatkan hasil belajar peserta didik tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan disekolah.

**Tabel 1.1 Nilai sosiologi siswa yang tidak mencapai KKM tahun pelajaran 2018/2019**

Kelas	KKM	Tuntas	Tidak tuntas	Jumlah siswa
XI IPS 1	72	9	19	28
XI IPS 2	72	19	9	28
XI IPS 3	72	12	14	26
Jumlah		40	42	82

Sumber : Guru SMA Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik, kelas XI IPS 1 nilai yang tidak tuntas berjumlah 19 peserta didik dan yang tuntas berjumlah 9 peserta didik, kelas XI IPS 2 nilai yang tidak tuntas berjumlah 9 peserta didik dan yang tidak tuntas berjumlah 19 peserta didik, kelas XI IPS 3 yang tuntas berjumlah 12 peserta didik dan yang tidak tuntas berjumlah 14 peserta didik. Jadi, banyak peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang tidak mencapai KKM dibandingkan peserta didik yang mencapai KKM yang telah ditetapkan .

**Tabel 1.2 Nilai Ulangan Tengah Semester Sosiologi tahun pelajaran 2018/2019**

No	Nilai	Kelas			Jumlah
		XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3	
1	20-30	3	-	4	7
2	31- 40	10	1	10	21
3	41-50	7	6	7	18
4	51-60	3	9	3	16
5	61- 70	3	3	1	7
6	71- 90	-	3	-	3
7	81-90	1	-	-	1
Jumlah		27	22	25	73

Sumber : Guru SMA Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik, kelas XI IPS 1 nilai yang tidak tuntas berjumlah 26 peserta didik dan yang tuntas berjumlah 1 peserta didik, kelas XI IPS 2 nilai yang tidak tuntas berjumlah 19 peserta didik dan yang tuntas berjumlah 3 peserta didik, kelas XI IPS 3 nilai yang tidak tuntas berjumlah 25 peserta didik. Jadi didapat hasil dari nilai ulangan tengah semester siswa kelas XI IPS 70 peserta didik yang mendapatkan nilai ulangan tengah semester yang tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan. Untuk mengatasi masalah ini peneliti salah satunya menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell* (sel belajar). *The Learning Cell* (sel belajar) adalah model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini diawali dengan memilih pasangan yang disenangi dan peserta didik diminta untuk menulis satu pertanyaan setiap pasangan dengan materi yang diberikan atau materi yang bersangkutan. Model pembelajaran *The learning cell* (sel belajar) ini siswa terlihat seperti bermain, tetapi mereka juga benar-benar belajar dengan apa yang diharapkan. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran sebab dalam pembelajaran ini siswa di tempatkan dalam berpasangan untuk berdiskusi.

Model pembelajaran ini juga dapat memudahkan siswa dalam pembagian tugas selama proses pembelajaran.berlangsung, dengan model pembelajaran ini, siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam hal mengaitkan pendapat atau jawaban pribadinya dengan rekan-rekan kelompoknya. Model pembelajaran ini siswa dapat menumbuhkan sifat objektif, percaya diri, keberanian,serta tanggung jawab dalam menghadapi atau mengatasi permasalahan ( Zaini, Hisyam. 2002)

Penggunaan model *The learning cell* (sel belajar)mampu meningkatkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, lebih hidup, lebih kondusif, lebih aktif dan lancar, Sehingga membangkitkan hasil belajar siswa dan merubah pendapat mereka ke yang lebih baik. oleh karena itu peneliti berupaya untuk memperbaiki masalah pembelajaran tersebut agar terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan membuat pembelajaran yang interaktif, menarik dan kondusif melalui penggunaan model pembelajaran *The Learning Cell* sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi kelemahan – kelemahan tersebut pada peserta didik SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Pemilihan model *The Learning Cell* dikarenakan model ini mempunyai beberapa kelebihan salah satunya yaitu meningkatkan kolaborasi kognitif persertadidik. Peserta didik mengorganisasikan pemikirannya untuk menyelesaikan ide yang mereka punya kepada teman sekelasnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas , maka penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul“**Pengaruh Model Pembelajaran *The larning cell* (sel belajar) Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman?**

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian ini adalah eksperimen. Menurut (Arikunto, 2006:3) bahwa "penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksud untuk melihat akibat dari suatu tindakan atau perlakuan". Caranya adalah dengan membandingkan atau lebih kelompok pembanding yang tidak di beri perlakuan

Metode eksperimen merupakan suatu peneliti yang menuntut peneliti memanipulasi dan mengendalikan satu atau lebih variabel serta mengamati variabel terkait, untuk memilih perbedaan sesuai dengan manipulasi variabel bebas tersebut atau penelitian yang melihat hubungan sebab akibat kepada kedua atau lebih variabel dengan memberikan perlakuan lebih (treatment) kepada kelompok eksperimen (Iskandar, 2009).

Populasi dalam penelitian ini semua peserta didik kelas XI IPS di SMA N 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman yaitu sebanyak 82 siswa yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas XI IPS 1 sebanyak 28 orang, kelas XI IPS 2 sebanyak 28 orang, kelas XI IPS 3 sebanyak 26 orang.

Sampel penelitian yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 yang didapat melalui teknik *purposive sampling*. menurut Arikunto (2010:183) yaitu pengambilan subjek berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu atau dengan tujuan tertentu. Berdasarkan latar belakang didapat nilai belajar siswa ditentukan kriteria-kriteria tertentu agar bisa menjadi sampel penelitian yaitu kelas siswa yang paling banyak mendapat nilai di bawah KKM yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder yang didapatkan dari tes, dan studi dokumentasi Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah tes yang peneliti lakukan di sekolah. Dimana soal tes telah di uji sebelumnya di kelas XI IPS 2 dengan jumlah soal 40 butir dan telah melalui syarat uji instrument penelitian (validitas, reabilitas, daya beda, dan taraf kesukaran) berdasarkan uji validitas terdapat 20 soal yang valid soal nomor 2, 5, 6, 8, 9, 11, 14, 15, 17, 18, 20, 22, 26, 28, 29, 32, 33, 34, 38, dan 39 dengan reabilitas soal sebesar 0.79 sehingga instrumen ini layak digunakan. Berdasarkan daya beda terdapat 10 soal termasuk baik, 4 soal baik sekali, 19 soal termasuk cukup, 7 soal termasuk jelek. Berdasarkan taraf kesukaran soal terdapat 2 soal sukar, 36 soal sedang, 2 soal mudah. Berdasarkan uji syarat instrument tersebut terdapat soal yang gugur 20 soal dan 20 soal akan di uji di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan 2 cara yaitu, (1) statistik deskriptif (2) analisis statistik inferensial yang meliputi uji normalitas data, uji homogenitas data, untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan uji independent sampel t-test dan untuk mengetahui seberapa persen pengaruh variabel X terhadap Y menggunakan uji regresi linear sederhana. Penelitian ini di lakukan di SMA N 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran di kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran Cell Learning dan pada kelas kontrol tidak menerapkan model pembelajaran Cell Learning dengan dengan kompetensi masalah sosial di masyarakat serta upaya mengatasi permasalahan tersebut dalam 2 kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama sebelum memulai pembelajaran guru mengawali dengan membuka salam dan mengkondisikan siswa untuk belajar seperti memeriksa kerapian siswa dan kebersihan siswa. Setelah itu berdoa sebelum memulai pelajaran. Setelah selesai berdoa guru mengecek kehadiran siswa dengan mengambil absensi siswa. Guru menjemput pelajaran yang lalu dan mengkaitkan dengan materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti *mengamati*, guru meminta siswa untuk membaca sebuah bacaan tentang pengertian masalah sosial, faktor penyebab masalah sosial serta contoh masalah sosial di dalam masyarakat dan kemudian menulis pertanyaan yang sudah di baca yang berhubungan dengan tiga materi yang sudah di baca. *Menanya*, mengenai apa yang sudah dibaca, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, seperti; "Apa yang dapat anda simpulkan dari masalah sosial tersebut? Apa yang melatarbelakangi terjadinya masalah sosial ? Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut bertujuan untuk membangkitkan minat siswa belajar lebih

mendalam dan berfikir kreatif berdasarkan materi pengertian masalah sosial, faktor penyebab masalah sosial serta contoh masalah sosial yang ada di dalam masyarakat.

Guru juga membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan tentang apa yang sudah di baca pada materi pelajaran. *Mengeksplorasi*, guru menunjuk siswa untuk berpasangan dengan mencari kawan yang di senangnya kemudian setiap pasangan terdiri dari A dan B dan A sibuk mencari pertanyaan tentang pengertian masalah sosial dan faktor penyebab masalah sosial serta contoh masalah sosial yang ada di masyarakat sedangkan yang B sibuk untuk memahami pengertian masalah sosial, faktor penyebab masalah sosial serta contoh masalah sosial di dalam masyarakat. Setiap pasangan A dituntut untuk mengajukan pertanyaan tentang pengertian masalah sosial, faktor penyebab masalah sosial serta contoh masalah sosial di dalam masyarakat yang sudah dibuat dan di ajukan kepada pasangan B.

Setiap pasangan B dituntut untuk menjawab atau memberikan penjelasan tentang pertanyaan pasangan A. Setelah pasangan B menjawab pertanyaan pasangan A maka giliran pasangan B yang mengajukan pertanyaan kepada pasangan A. Setiap pasangan di tuntut untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan pasangan B dan begitu seterusnya. *Mengasosiasikan*, selama berlangsungnya tanya jawab guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain untuk memberikan tambahan penjelasan yang sudah di ajukan setiap pasangan tentang pengertian masalah sosial, faktor penyebab masalah sosial serta contoh masalah sosial yang ada di masyarakat.

*Mengkomunikasikan*, selesai melaksanakan tanya jawab guru memberikan tambahan penjelasan di depan kelas pengertian masalah sosial, faktor penyebab masalah sosial, serta contoh masalah sosial di masyarakat. Kegiatan penutup, salah seorang dari siswa untuk menyimpulkan materi hari ini. Siswa dapat melakukan evaluasi diri dengan mengajukan pertanyaan terbuka. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Selesai pembelajaran guru mengucapkan salam.

Pada pertemuan kedua sebelum memulai pembelajaran guru mengawali dengan membuka salam dan mengkondisikan siswa untuk belajar seperti memeriksa kerapian siswa dan kebersihan siswa. Setelah itu berdoa sebelum memulai pelajaran. Setelah selesai berdoa guru mengecek kehadiran siswa dengan mengambil absen siswa. Guru menjemput pelajaran yang lalu dan mengkaitkan dengan materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti *mengamati*, siswa di mintak untuk membaca sebuah bacaan tentang dampak masalah sosial yang ada di masyarakat serta pemecahan masalah sosial di masyarakat. *Menanya*, mengenai apa yang sudah dilihat, diamati dan dibaca, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, seperti; "Apa yang dapat anda amati dari bacaan tersebut? Apakah bacaan tersebut termasuk kedalam dampak masalah sosial yang ada di masyarakat serta pemecahan masalah sosial yang ada di masyarakat? Mengapa dikatakan sebagai dampak masalah sosial serta pemecahan masalah sosial di masyarakat? Apa yang melatar belakangi terjadinya dampak masalah sosial serta pemecahan masalah sosial di masyarakat? Dari pertanyaan - pertanyaan tersebut bertujuan untuk membangkitkan minat siswa belajar lebih mendalam dan berfikir kreatif berdasarkan materi dampak masalah sosial di masyarakat serta pemecahan masalah sosial di masyarakat. Guru juga membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan tentang apa yang sudah diamati dari bacaan dan materi pelajaran.

*Mengeksplorasi*, guru menunjuk siswa untuk berpasangan dengan mencari kawan yang senang. Setiap pasangan terdiri dari Adan B dan A sibuk mencari pertanyaan tentang dampak masalah sosial yang serta pemecahan masalah sosial yang ada di masyarakat. Sedangkan yang B sibuk untuk memahami dampak masalah sosial serta pemecahan masalah sosial yang ada di masyarakat. Setiap pasangan A di tuntut untuk mengajukan pertanyaan tentang dampak masalah sosial serta pemecahan masalah sosial yang ada di masyarakat. Setiap pasangan B di tuntut untuk menjawab atau memberikan penjelasan tentang pertanyaan pasangan A. Setelah pasangan B menjawab pertanyaan pasangan A maka giliran pasangan B yang mengajukan pertanyaan kepada pasangan A. Setiap pasangan dituntut untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan pasangan B dan

begitu seterusnya. *Mengasosiasikan*, selama berlangsungnya tanya jawab guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain untuk memberikan penjelasan yang sudah di ajukan setiap pasangan tentang dampak masalah sosial serta pemecahan masalah sosial yang ada di masyarakat. *Mengkomunikasikan*, selesai melaksanakan tanya jawab guru memberikan tambahan penjelasan di depan kelas mengenai dampak masalah sosial serta pemecahan masalah sosial di masyarakat.

Guru memberi penguatan terhadap pertanyaan dan tanggapan yang diberikan siswa. Kegiatan penutup, salah seorang dari siswa untuk menyimpulkan materi hari ini. Siswa dapat melakukan evaluasi diri dengan mengajukan pertanyaan terbuka. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Selesai pembelajaran guru mengucapkan salam.

Pertemuan terakhir Sabtu tanggal 16 November 2019 di kelas yang sama guru mengadakan tes akhir tentang materi yang telah diajarkan selama pertemuan sebelumnya yaitu masalah sosial di masyarakat serta upaya mengatasi permasalahan tersebut yang mana siswa tidak diperbolehkan mencontek kepada temannya, demi berjalanya waktu ujian yang dilaksanakan sangat lancar tenang dan sopan. Jumlah soal yang dirancang peneliti sebanyak 40 butir soal objektif, sebelum soal diuji cobakan soal-soal tersebut diuji cobakan pada kelas yang berbedaitukelas XI IPS 2 dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa sebagai kelas uji coba yang kemudian hasilnya dianalisa dengan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal

Setelah dianalisis diperoleh hasil yaitu dari 40 butir soal objektif yang di ujikan, terdapat 20 butir soal yang diterima karna masuk dalam kriteria sedang dan daya beda baik dengan tingkat reabilitas tinggi. Jadi 20 butir soal yang tidak termasuk kategori sedang dan daya beda baik serta tidak memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi di putus untuk dibuang. 20 butir soal yang telah lulus dianalisa di ujikan sebagai tes akhir kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan uji statistik inferensial menggunakan SPSS 18 didapat hasilnya kelas kontrol sebesar  $0.008 < 0.05$  sehingga data tidak normal dan kelas eksperimen sebesar  $0.200 > 0.05$  sehingga data normal dan uji homogenitas didapat  $0.776 > 0.05$  sehingga data dinyatakan homogen, dan uji hipotesis menggunakan uji independen sampel t-test didapat nilai sig (2-tailed)  $< 0,05$  ( $0.003 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan uji t test adanya pengaruh model pembelajaran *The Learning Cell* (sel belajar) terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dan berdasarkan uji regresi bersifat positif yaitu nilai konstan a sebesar 68, 876 ini artinya jika gaya model pembelajaran *The Learning Cell* 0% maka hasil belajar sosiologi siswa sebesar 68,876. Sedangkan nilai koefisien b bernilai positif yaitu 0,36 ini di artikan jika gaya model *The Learning Cell* di tingkatkan 1% maka tingkat pemahaman siswa bertambah sebesar 0,36.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penggunaan model pembelajaran *The Learning Cell* (sel belajar) bertujuan membantu peserta didik dalam mengemukakan ide dan berlatih berfikir kritis .Dalam penerapan model pembelajaran ini proses memotivasi juga sangat dibutuhkan oleh peserta didik agar siswa lebih berani idenya. Ketika model ini diterapkan dalam penelitian ini untuk mengukur pencapaian siswa dalam bentuk dilakukan hasil belajar, dalam hal ini untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran *The Learning Cell* (sel belajar) ini diukur melalui perbandingan nilai tes hasil belajar kelas control dan kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas control siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebanyak 14 orang siswa dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55. Sedangkan pada kelas eksperimen siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebanyak 22 orang siswa dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 55.

Berdasarkan hasil dalam penelitian peneliti ini memakai teori kognitif, dimana teori ini menekankan bahwa bagian-bagian dari situasi tuasi yang saling berhubungan dengan seluruh konteks situasi tersebut .Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolah informasi, emosi dan aspek-aspek kejiwaan lainnya.

Teori yang dipakai dalam pembahasan ini adalah teori kognitif. Menurut Jean Piaget belajara kan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Dengan pemahaman tersebut maka sangat penting untuk memberikan kesempatan bagi para peserta didik untuk melakukan eksperimen bersama kelompok teman-temannya dan bantu oleh pertanyaan kritikan dari peserta didik. Teori ini juga menekankan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya .Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang tampak.

Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam nteraksi denganl ingkungannya yang menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan. Jika dikaitkan dengan pembahasan masalah social siswa akan berfikir dan memberikan persepsi atau pendapat tentang masalah sosial, yang mana masalah social itu adalah perbedaan antara harapan dan kenyataan atau sebagai kesenjangan antara situasi yang ada dengan situasi yang seharusnya. Masalah soaial dipandang oleh sejumlah orang dalam masyarakat segai sesuatu kondisi yang tidak di harapkan. sebagai proses penyesuaian diantara unsur-unsur yang saling berbeda dalam kehidupan masyarakat sehingga menghasilkan pola kehidupan masyarakat yang memiliki keserasian sehingga siswa akan aktif dalam belajar mencari, bertanya kepada temannya, mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan tentang pembahasan masalah sosial.

Hasil belajar siswa baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen menunjukkan hasil belajar yang rendah baik dari segi rata-rata, pencapaian nilai tertinggi yang di peroleh serta besarnya persentase siswa yang mencapai nilai pada kategori nilai gagal. Meskipun demikian baik pada kelas control dan maupun eksperimen peneliti telah berusaha melakukan eksperimen menerapkan model pembelajaran *The Learning Cell* (sel belajar) sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini merupakan kasus dimana tidak terdapat pengaruh penerapan sebuah model pembelajaran dalam hasil belajar yang lebih baik dari kelas kontrol.

Hasil belajar dapat memperlihatkan ketuntasan siswa yang dapat dijadikan salah satu alat evaluasi oleh guru untuk mengetahui keberhasilan mengajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hamalik, 2009) yang menyatakan bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti terhadap materi yang diajarkan.

Perbedaan hasil belajar yang dicapai antara kelas eksperimen dengan kelas control disebabkan karna pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell* (sel belajar) yang mampu menumbuhkan semangat belajar bagi siswa karena model yang ditampilkan bersifat enerjik dalam arti siswa mengikuti PBM tidak monoton.

Perbedaan kelas eksperimen dengan kelas kontrol

No	Menggunakan model pembelajaran <i>The Learning Cell</i> (sel belajar) pada kelas eksperimen	Tidak menggunakan model pembelajaran pada kelas kontrol
Pertemuan 1	Pada kegiatan inti guru memberikan tugas membaca sebuah bacaan kepada siswa kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok dari bacaan tersebut.	Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi di depan kelas
	Pada awal pembelajaran siswa ditunjuk oleh guru untuk berpasangan dengan mencari kawan yang disenanginya	Setelah guru menjelaskan materi di depan kelas guru meminta siswa untuk bertanya apa yang dijelaskan guru tersebut

	Selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat pasangan A dan pasangan B dan siswa A diminta untuk mencari pertanyaan dan siswa B untuk mencari jawaban.	Setelah siswa di beri kesempatan bertanya oleh guru ,guru meminta siswa untuk mencatat konsep materi yang di jelaskan guru sebelumnya.
	Setelah siswa mendapatkan pertanyaan dan pasangan A maka pasangan B dituntut untuk menjawab pertanyaan pasangan A dan begitu seterusnya.	Setelah siswa mencatat konsep materi tersebut guru menjelaskan kembali apa yang sudah dicatat siswa tersebut.
	Selama berjalannya tanya jawab tersebut guru memberikan tambahan jawaban dari pasangan A dan pasangan B dan selanjutnya pasangan B yang memberikan pertanyaan kepada pasangan A	Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi dan memberikan pertanyaan dengan materi yang terkait.
	Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, gantian B yang bertanya dan begitu seterusnya.	Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi dan penjelasan yang sudah di pelajari. Dan selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk meresume materi selanjutnya
	Selama berlangsungnya tanya jawab guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan lain sambil memberikan masukan tau penjelasan dengan bertanya kepada siswa dan menjawab pertanyaan	

Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *The Learning Cell* (sel belajar) membuat siswa mendapatkan pengetahuan secara aktif dengan 5 tahap-tahap kegiatan (*fase*) yang meliputi: pembangkitan minat, eksplorasi, penjelasan, elaborasi dan evaluasi yang dilakukan siswa dengan proses pembelajaran demikian, akan mampu membuat siswa menyerap dan mengingat materi pelajaran dengan baik karna proses pembelajaran yang dilakukan secara aktif sehingga memberikan kesan pembelajaran tersendiri terhadap siswa. Pada kelas eksperimen siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa diajar untuk berfikir kritis dan belajar secara mandiri dengan menggali materi pembelajaran tanpa harus menunggu guru untuk menjelaskannya materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan.(1) Hasil belajar sosiologi pada kelas yang diperlakukan dengan menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell* (sel belajar) berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar cukup tinggi 79,81.(2) Hasil belajar sosiologi pada kelas yang diperlakukan dengan tidak menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell* (sel belajar) berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar sedang 71,8. (3) Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji t didapatkan nilai sig (2-tailed) < 0,05 (0.003 <0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan uji t test adanya pengaruh model pembelajaran *The Learning Cell* (sel belajar) terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. (4) berdasarkan uji regresi bersifat positif yaitu nilai konstan a sebesar 68, 876 ini artinya jika gaya model pembelajaran *The Learning Cell* 0% maka hasil belajar sosiologi siswa sebesar 68,876. Sedangkan nilai koefisien b bernilai positif yaitu 0,36 ini di artikan jika gaya model *The Learning Cell* di tingkatan 1% maka tingkat pemahaman siswa bertambah sebesar 0,36.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (14th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.  
Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.



- Syafril. (2012). *pengantar pendidikan*. padang: sukabima press
- Hisyam, Z. (2005). *strategi pembelajaran aktif*. yogyakarta: hak cipta.
- Parwati. (2018). *belajar dan pembelajaran*. depok: rajawali pres.
- Rusman. (2015). *pembelajaran tematik tterpadu teori praktik dan dan peneliti*. jakarta: PT kharisma putra.
- Rusman. (2017). *belajar dan pembelajaran berorientasi stantas proses pendidikan*. jakarta: PT kharisma putra.
- Sudirman dkk. (2007). *strategi pembelajaran*. padang: unp.